



PROGRAM IMUNISASI

Satu Anak di Danurejan Positif Rubella

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan Kota Jogja menyebut ada satu anak dan sejumlah ibu hamil di Kecamatan Danurejan terinfeksi virus rubella. Temuan tersebut berdasarkan penelitian dari Balai Laboratorium Kesehatan (BLK) dan Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr Sardjito.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Fita Yulia Kisworini mengingatkan kepada masyarakat pentingnya imunisasi campak-rubella karena penyakit tersebut dapat menyebabkan komplikasi yang serius, bahkan kematian. "Terutama bagi ibu-ibu hamil sangat rawan. Jika sudah terkena kemungkinan besar anaknya akan terkena," kata Fita dalam jumpa pers di Balai Kota Jogja, Rabu (19/7).

Fita mengatakan anak lahir yang terkena rubella tanda-tandanya di antaranya lingkar kepala kecil tidak sesuai dengan ukuran badan, mengalami gangguan pendengaran dan katarak. Gejala tersebut akan menghambat tumbuh kembang anak.

Ia tidak menjelaskan lebih detail temuan satu anak yang suspect rubella. Namun Fita mengakui, berdasarkan hasil laboratorium RSUP Dr Sardjito, tanda-tanda rubella pada anak tersebut positif. "Satu anak itu temuan Sardjito, dan beberapa ibu hamil juga terkena," kata dia.

Menurut Fita, rubella biasanya berupa penyakit ringan pada anak, namun jika menular pada ibu hamil pada masa pertama atau awal kehamilan dapat menyebabkan keguguran atau kecacatan pada bayi yang dilahirkan. Kecacatan tersebut dikenal sebagai sindrom rubella kongenital yang meliputi kelainan pada jantung, mata, telinga, dan menghambat tumbuh kembang anak.

Rubella dan campak, kata dia, hampir serupa tanda-tandanya. Hanya untuk rubella biasanya bintik-bintik merah samar dan cepat hilang. Bahkan penderitanya tidak menyadari terkena campak. Tanda-tanda itu berbahaya jika menular pada ibu hamil. "Tidak ada pengobatan untuk penyakit campak dan rubella, namun penyakit ini dapat dicegah. Imunisasi dengan vaksin MR [campak dan rubella] adalah pencegahan terbaik," ujar Fita.

Pada Agustus-September, Dinas Kesehatan Kota Jogja berencana melaksanakan imunisasi campak dan rubella secara gratis. Sasarannya adalah bayi usia sembilan bulan hingga remaja di bawah usia 16 tahun. Bahkan imunisasi rubella akan menjadi program rutin untuk anak balita sembilan bulan, 18 bulan, hingga anak masuk usia sekolah dasar sekitar enam hingga tujuh tahun.

Kasi Pengendalian Penyakit

Vaksin Baru

- Kementerian Kesehatan memproduksi tiga jenis vaksin baru untuk menambah kekebalan tubuh.
- Hingga 2016, program nasional imunisasi dasar lengkap di Indonesia telah melindungi jutaan orang dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I): polio, TBC, campak, difteri, pertusis (batuk rejan), tetanus, hepatitis B, pneumonia serta meningitis.
- Fungsi Vaksin Produk biologi dari virus, bakteri atau kombinasi keduanya yang dilemahkan. Vaksin diberikan kepada individu sehat untuk merangsang munculnya kekebalan tubuh demi mencegah infeksi penyakit tertentu.

Tiga Jenis Vaksin Baru

A. Vaksin Measles Rubella (MR)
 Manfaat: pengganti vaksin campak.
 Waktu pemberian : usia 0-59 bulan. Mulai diberikan berkala pada Januari 2017 untuk seluruh daerah di Jawa. Vaksin MR ditargetkan mencakup seluruh Indonesia pada 2018.

B. Vaksin Pneumococcus
 Manfaat: melindungi dari infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).
 Waktu pemberian : usia 0-12 bulan. Diberikan pada pertengahan 2017 di Nusa Tenggara Barat sebagai daerah prioritas.

C. Humas Papilloma Virus (HPV)
 Manfaat: mencegah kanker serviks.
 Waktu pemberian: usia 9-16 tahun. Pemberian vaksin HPV paling efektif pada anak perempuan kelas 5-6 SD karena pada usia itu anak belum melakukan hubungan seks.

Sumber: Kementerian/Id/19/7

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005